Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

PENDAMPINGAN DIGITALISASI UMKM MELALUI PEMBUATAN QRIS DAN PENDAFTARAN GOOGLE MAPS DI DUSUN SETOYO, DESA TALUNBLANDONG

Slamet Satrio[1], Moh Sahlul Wafa[2] , Rusydi Zainuddin[3], Triana Retno Palupi [4]

Program Studi Agribisnis, Fakultas pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik: Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

Email:
arsegarusdi2@gmail.com, Satrioslamet341@gmail.com, mohsahlulwafa@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesiapan digital UMKM melalui pendampingan pembuatan QRIS dan pendaftaran Google Maps di Dusun Setoyo, Desa Talunblandong. Program dilaksanakan selama tiga hari dengan metode sosialisasi dan pendampingan langsung (door to door) kepada tiga pelaku UMKM. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, pengumpulan data, proses pendaftaran, verifikasi, serta demonstrasi penggunaan sistem secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh UMKM sasaran berhasil memiliki QRIS aktif dan lokasi usaha terverifikasi di Google Maps. Implementasi QRIS mempermudah transaksi non-tunai, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta membantu pencatatan keuangan yang lebih transparan dan sistematis. Sementara itu, pendaftaran Google Maps meningkatkan visibilitas usaha, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat citra profesional di mata konsumen. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital, inklusi keuangan, serta daya saing UMKM secara berkelanjutan di tingkat lokal dan regional.
Kata kunci: digitalisasi UMKM, QRIS, Google Maps, inklusi keuangan, literasi digital

Abstract

This community service program aimed to enhance the digital readiness of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) through assistance in creating QRIS accounts and registering business locations on Google Maps in Dusun Setoyo, Talunblandong Village. The program was conducted over three days using a door-to-door socialization and mentoring approach involving three MSME owners. The implementation stages included initial observation, data collection, registration and verification processes, and practical demonstrations of system usage. The results showed that all participating MSMEs successfully obtained active QRIS codes and verified business profiles on Google Maps. QRIS implementation facilitated cashless transactions, improved service efficiency, and supported more systematic and transparent financial recording. Meanwhile, Google Maps registration enhanced business visibility, expanded market reach, and strengthened the professional image of the enterprises. Overall, the program contributed to improving digital literacy, financial inclusion, and the sustainable competitiveness of MSMEs at local and regional levels.

Keywords: MSME digitalization, QRIS, Google Maps, financial inclusion, digital literacy

PENDAHULUAN

Transformasi digital pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Perkembangan sistem pembayaran digital serta pemanfaatan platform berbasis lokasi seperti Google Maps menjadi bagian dari adaptasi UMKM terhadap era ekonomi digital. Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran secara non-tunai melalui berbagai aplikasi perbankan maupun dompet digital dalam satu kode terpadu. Hal ini tidak hanya memberikan kemudahan transaksi bagi konsumen, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan QRIS pada UMKM mampu meningkatkan kepraktisan transaksi serta memperkuat citra profesionalitas usaha di mata konsumen. Selain kemudahan transaksi, penggunaan QRIS juga mendukung transparansi dan pencatatan keuangan yang lebih tertata. Dengan adanya riwayat transaksi digital, pelaku UMKM dapat memantau arus kas secara lebih sistematis dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan manual. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong peningkatan literasi keuangan pelaku usaha. Sejalan dengan hal tersebut, (Fajriani Ananda et al., 2025) menyatakan bahwa penerapan sistem pembayaran QRIS berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas dan daya saing UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif. Konsumen saat ini cenderung memilih tempat usaha yang menyediakan opsi pembayaran non-tunai karena dianggap lebih praktis, aman, dan efisien.

Di sisi lain, keberadaan Google Maps sebagai platform pemetaan digital memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas lokasi usaha. Banyak UMKM yang sebelumnya hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut kini dapat ditemukan secara daring melalui pencarian berbasis lokasi. Optimalisasi pemetaan digital terbukti mampu memperluas jangkauan pasar dan mempermudah konsumen dalam menemukan alamat usaha secara akurat (Cinta Aisyahtul Kubra et al., 2025). Dengan mencantumkan foto usaha, jam operasional, nomor kontak, serta ulasan pelanggan, Google Maps tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk lokasi, tetapi juga sebagai media promosi gratis yang efektif. Lebih lanjut, integrasi antara QRIS dan Google Maps memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap digitalisasi UMKM. (Puspasari et al., 2025) menjelaskan bahwa kombinasi sistem pembayaran digital dan pemetaan online mampu meningkatkan kepercayaan konsumen karena usaha terlihat lebih modern, transparan, dan mudah diakses. Konsumen dapat menemukan lokasi usaha melalui Google Maps dan melakukan pembayaran secara cashless menggunakan QRIS,

sehingga tercipta pengalaman transaksi yang lebih nyaman. Hal ini menjadi faktor penting dalam membangun loyalitas pelanggan di era digital.

Program sosialisasi dan pendampingan memiliki peran strategis dalam mendukung proses transformasi digital tersebut. Tidak semua pelaku UMKM memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan teknologi digital. Oleh karena itu, pendekatan edukatif melalui sosialisasi dan pendampingan langsung menjadi langkah yang efektif. Syafitri Rani. (2024) menyebutkan bahwa kegiatan pelatihan dan sosialisasi penggunaan QRIS dan Google Maps mampu meningkatkan pemahaman serta kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi digital. Proses pendampingan secara langsung membantu pelaku UMKM dalam memahami tahapan pendaftaran, verifikasi data, hingga pengoperasian sistem secara mandiri. Selain meningkatkan literasi digital, pendampingan juga berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan. (Sa et al., 2026) menjelaskan bahwa pendampingan pembuatan QRIS dan pendaftaran Google Maps mampu mendorong partisipasi UMKM dalam sistem keuangan formal. Dengan terdaftarnya QRIS, pelaku usaha secara tidak langsung terhubung dengan sistem perbankan atau lembaga keuangan digital, sehingga membuka peluang akses pembiayaan di masa depan. Inklusi keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam penguatan sektor UMKM, khususnya di wilayah pedesaan.

Transformasi digital yang optimal tidak hanya berhenti pada penggunaan QRIS dan Google Maps, tetapi juga dapat dikembangkan ke arah pemanfaatan platform e-commerce dan media sosial sebagai sarana promosi tambahan. (Manuel Vivien Ricardo Tampubolon et al., 2024) menegaskan bahwa optimalisasi QRIS dan Google Maps dapat menjadi langkah awal dalam transformasi digital yang lebih luas, termasuk integrasi dengan marketplace dan strategi pemasaran digital lainnya. Dengan demikian, digitalisasi UMKM merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan komitmen, pendampingan, serta adaptasi yang konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pembuatan QRIS dan pendaftaran Google Maps pada UMKM di Desa Talunblandong merupakan bentuk implementasi nyata dari strategi digitalisasi usaha berbasis kebutuhan lapangan. Kegiatan ini tidak hanya membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kemudahan transaksi dan visibilitas usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital, inklusi keuangan, serta daya saing usaha secara berkelanjutan.

Melalui pendekatan sosialisasi dan pendampingan langsung, pelaku UMKM memperoleh pemahaman praktis dan pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi digital, sehingga diharapkan mampu mengimplementasikannya secara mandiri dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan fasilitasi pembuatan QRIS serta pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps bagi pelaku UMKM. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pelaku usaha untuk menambah metode pembayaran yang lebih praktis dan mengikuti perkembangan transaksi digital, serta meningkatkan visibilitas usaha agar lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan membantu UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran non-tunai melalui QRIS serta memanfaatkan Google Maps sebagai media promosi dan pemetaan digital usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 16–18 Februari, bertempat di lokasi UMKM Desa Talunblandong, Dusun Setoyo. Pada hari pertama, Senin 16 Februari, kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00 hingga 13.00 WIB. Hari kedua, Selasa 17 Februari, kegiatan berlangsung pada pukul 09.00 hingga 13.00 WIB. Selanjutnya pada hari ketiga, Rabu 18 Februari, kegiatan dilaksanakan mulai pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Perbedaan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan ketersediaan dan jam operasional masing-masing pelaku UMKM agar kegiatan tidak mengganggu aktivitas usaha mereka.

Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM yang berada di Desa Talunblandong, Dusun Setoyo. Jumlah UMKM yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak tiga (3) pelaku usaha. Seluruh UMKM yang mengikuti kegiatan menyatakan kesediaannya untuk dibuatkan QRIS serta didaftarkan lokasi usahanya pada Google Maps. Dengan demikian, jumlah penerima manfaat secara langsung dalam program ini adalah tiga UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tiga (3) orang panitia, yaitu Slamet Satrio, Rusydi Zainudin, dan Moh Sahlul Wafa. Tim pelaksana berperan dalam melakukan pendekatan awal kepada pelaku UMKM, menjelaskan tujuan dan manfaat program, serta menawarkan pendampingan pembuatan QRIS dan pendaftaran Google Maps. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dan pendampingan langsung (door to door). Pada tahap awal, tim memberikan penjelasan mengenai pentingnya digitalisasi transaksi, manfaat penggunaan QRIS dalam mempermudah pembayaran, serta keuntungan pendaftaran lokasi usaha di Google Maps untuk meningkatkan jangkauan pasar. Setelah pelaku UMKM menyatakan kesediaannya, kegiatan dilanjutkan dengan proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pendaftaran QRIS dan Google Maps, seperti identitas pemilik usaha, nomor telepon aktif, alamat lengkap usaha, serta dokumentasi lokasi usaha. Selanjutnya, tim membantu proses pendaftaran secara langsung hingga tahap verifikasi dan memastikan QRIS dapat digunakan serta lokasi usaha berhasil terdaftar dan muncul di Google Maps.

Melalui metode pelaksanaan ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada pembuatan akun dan pendaftaran semata, tetapi juga memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai cara penggunaan QRIS dalam transaksi serta cara memperbarui informasi usaha di Google Maps secara mandiri. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan pelaku UMKM mampu mengelola dan memanfaatkan fasilitas digital tersebut secara berkelanjutan untuk mendukung perkembangan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM melalui pembuatan QRIS dan pendaftaran Google Maps di Dusun Setoyo, Desa Talunblandong, yang dilaksanakan pada tanggal 16–18 Februari, menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan program. Kegiatan diawali dengan pendekatan persuasif dan observasi langsung untuk mengidentifikasi kebutuhan, kesiapan, serta kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam mengadopsi sistem digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan sistem pembayaran tunai dengan pencatatan keuangan manual yang belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan menyulitkan evaluasi pendapatan. Selain itu, usaha belum memiliki kehadiran digital sehingga jangkauan pemasaran terbatas pada konsumen sekitar. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait prosedur pendaftaran layanan digital serta persepsi bahwa sistem pembayaran digital hanya diperuntukkan bagi usaha berskala besar. Melalui sosialisasi, demonstrasi langsung, dan pendampingan intensif, seluruh UMKM sasaran bersedia mengikuti program, dan sebanyak tiga UMKM berhasil memperoleh QRIS aktif serta lokasi usaha terverifikasi di Google Maps. Proses pembuatan QRIS dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, verifikasi identitas, hingga uji coba transaksi, sedangkan pendaftaran Google Maps dilengkapi dengan informasi profil usaha secara detail, termasuk nama usaha, alamat, jam operasional, kontak, kategori usaha, dan dokumentasi foto yang representatif. Implementasi ini memberikan dampak nyata berupa kemudahan transaksi non-tunai, pencatatan pembayaran yang lebih terstruktur, peningkatan visibilitas usaha secara daring, serta bertambahnya potensi jangkauan konsumen baru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan output administratif berupa akun dan kode pembayaran aktif, tetapi juga meningkatkan literasi digital, kepercayaan diri pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi, serta kesiapan UMKM untuk bertransformasi menuju sistem usaha yang lebih modern, efisien, dan kompetitif secara berkelanjutan.



Gambar 1 Foto Implementasi Sosialisasi QRIS di UMKM

Dari sisi dampak langsung, penggunaan QRIS memberikan kemudahan yang signifikan dalam proses pembayaran karena konsumen dapat melakukan transaksi secara non-tunai melalui berbagai aplikasi perbankan maupun dompet digital dalam satu kode terpadu. Sistem ini mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meminimalkan kendala seperti kekurangan

uang kembalian atau risiko kesalahan penghitungan transaksi. Pelaku UMKM menyampaikan bahwa setelah QRIS tersedia, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan praktis, terutama ketika konsumen tidak membawa uang tunai atau lebih memilih metode cashless. Selain itu, adanya riwayat transaksi digital yang tercatat secara otomatis membantu pelaku usaha dalam memantau pemasukan harian secara lebih tertata dan transparan. Fitur ini mempermudah pemilik usaha dalam melakukan evaluasi sederhana terhadap jumlah transaksi per hari, memperkirakan omzet, serta mengidentifikasi waktu-waktu ramai pembeli. Secara tidak langsung, hal tersebut meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan berbasis data, sehingga mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional dan terstruktur.

Sementara itu, pendaftaran Google Maps memberikan manfaat strategis berupa meningkatnya visibilitas usaha secara daring dan kemudahan akses lokasi bagi konsumen. Lokasi usaha yang sebelumnya hanya dikenal oleh masyarakat sekitar kini dapat ditemukan melalui pencarian digital berdasarkan kata kunci maupun navigasi berbasis titik koordinat. Kehadiran profil usaha di Google Maps juga memungkinkan pelaku UMKM menampilkan informasi penting seperti jam operasional, nomor kontak, foto produk, serta menerima ulasan pelanggan yang dapat meningkatkan kredibilitas usaha. Dari sisi pemahaman dan literasi digital, kegiatan pendampingan ini menunjukkan peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengoperasikan fitur dasar QRIS dan Google Maps secara mandiri. Pada tahap akhir kegiatan, tim pelaksana memberikan demonstrasi langsung mengenai cara menerima pembayaran, mengecek notifikasi transaksi, memperbarui informasi usaha, serta mengunggah foto produk terbaru. Pelaku UMKM terlihat antusias dan aktif bertanya terkait optimalisasi fitur, termasuk pemanfaatan ulasan pelanggan sebagai media promosi tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan langsung (door to door) efektif dalam membangun kepercayaan, mengurangi keraguan terhadap teknologi, serta meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengadopsi sistem digital secara berkelanjutan.



Gambar 2 Sosialisasi Pendaftaran Google Maps Pada UMKM

Namun demikian, selama pelaksanaan kegiatan pendampingan terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian dalam proses transformasi digital UMKM. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pengetahuan awal pelaku usaha terkait penggunaan aplikasi berbasis digital, baik dalam proses pendaftaran QRIS maupun pengelolaan profil usaha di Google Maps. Sebagian pelaku UMKM belum terbiasa menggunakan aplikasi perbankan digital maupun fitur pengelolaan bisnis secara daring, sehingga pada tahap awal diperlukan

penjelasan yang lebih rinci dan praktik langsung secara berulang agar mereka benar-benar memahami setiap tahapan. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman teknologi antar pelaku usaha menyebabkan proses pendampingan memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu, termasuk penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan contoh-contoh praktis yang mudah dipahami. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah kestabilan jaringan internet yang tidak selalu optimal, sehingga proses verifikasi akun, pengunggahan dokumen, dan sinkronisasi data sempat mengalami keterlambatan. Dalam beberapa tahapan, tim harus melakukan pengulangan pengisian data serta menunggu konfirmasi sistem dari pihak penyedia layanan. Di samping itu, terdapat pula kekhawatiran dari pelaku usaha terkait keamanan data pribadi dan mekanisme pencairan dana dari transaksi QRIS ke rekening mereka, sehingga diperlukan penjelasan tambahan untuk membangun rasa aman dan kepercayaan. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan secara bertahap, komunikasi intensif, demonstrasi langsung penggunaan aplikasi, serta koordinasi dengan pihak terkait hingga seluruh proses pendaftaran dan aktivasi berhasil diselesaikan dengan baik dan pelaku usaha merasa lebih percaya diri dalam mengoperasikan sistem digital secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan pembuatan QRIS dan pendaftaran Google Maps mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesiapan digital UMKM di Dusun Setoyo. Digitalisasi transaksi melalui QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi pembayaran dan mengurangi risiko kesalahan transaksi tunai, tetapi juga meminimalisasi risiko kehilangan uang serta mempercepat proses pelayanan kepada konsumen, terutama pada jam-jam ramai. Selain itu, sistem pembayaran non-tunai memberikan kemudahan dalam pencatatan keuangan karena setiap transaksi terekam secara otomatis, sehingga pelaku usaha dapat memantau arus kas harian dengan lebih transparan dan terstruktur. Dari sisi citra usaha, penggunaan QRIS memberikan kesan profesional, modern, dan terpercaya di mata konsumen, khususnya generasi muda yang lebih terbiasa menggunakan dompet digital atau mobile banking. Kehadiran usaha pada Google Maps turut memperluas jangkauan pemasaran karena lokasi usaha menjadi lebih mudah ditemukan melalui pencarian digital dan navigasi berbasis peta. Informasi yang tercantum, seperti jam operasional, nomor kontak, serta foto produk, membantu calon pelanggan memperoleh gambaran yang jelas sebelum berkunjung. Dampak ini berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan pelanggan baru, terutama dari konsumen di luar lingkungan sekitar desa maupun pengguna jalan yang melintas. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM bahwa teknologi digital merupakan kebutuhan penting dalam pengembangan usaha, bukan sekadar pelengkap. Dengan adanya peningkatan literasi digital, kepercayaan diri, serta pengalaman langsung dalam menggunakan sistem pembayaran dan promosi berbasis daring, kegiatan ini dapat menjadi fondasi awal dalam mendorong transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan QRIS dan pendaftaran Google Maps bagi UMKM di Dusun Setoyo, Desa Talunblandong, dapat

disimpulkan bahwa program ini terlaksana secara efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas digital pelaku usaha. Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 16–18 Februari, berhasil melibatkan tiga pelaku UMKM yang seluruhnya bersedia mengikuti proses pendampingan hingga tahap aktivasi dan verifikasi selesai. Melalui pendekatan persuasif dan metode door to door, pelaku usaha memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya sistem pembayaran non-tunai serta pemanfaatan platform digital sebagai sarana promosi dan peningkatan akses pasar. Implementasi QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta membantu pencatatan keuangan yang lebih rapi dan transparan. Sementara itu, pendaftaran Google Maps meningkatkan visibilitas usaha secara daring sehingga mempermudah konsumen dalam menemukan lokasi usaha dan memperoleh informasi terkait produk maupun jam operasional. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sebagai strategi peningkatan daya saing usaha di tingkat lokal maupun regional.

Poin-poin

- Program pendampingan berhasil meningkatkan kesiapan digital tiga UMKM di Dusun Setoyo.
- QRIS membantu efisiensi transaksi dan pencatatan keuangan yang lebih sistematis.
- Google Maps meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas usaha secara daring.
- Terjadi peningkatan literasi dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital.
- Kegiatan menjadi langkah awal transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program selanjutnya. Pertama, diperlukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan QRIS digunakan secara optimal serta akun Google Maps dikelola secara aktif, termasuk pembaruan informasi dan respons terhadap ulasan pelanggan. Kedua, pelaku UMKM perlu diberikan pelatihan lanjutan terkait strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta pemanfaatan media sosial guna memperluas jangkauan promosi. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa maupun instansi terkait sangat diperlukan dalam bentuk fasilitasi pelatihan berkelanjutan dan penguatan infrastruktur jaringan internet agar proses digitalisasi berjalan lebih optimal. Program serupa juga diharapkan dapat diperluas kepada UMKM lain di wilayah sekitar sehingga transformasi digital dapat terjadi secara merata. Dengan adanya sinergi yang berkelanjutan antara pendamping, pemerintah desa, dan pelaku usaha, diharapkan UMKM mampu berkembang lebih inovatif, adaptif, serta kompetitif di era ekonomi digital.

Poin-poin Saran:

- Perlu monitoring dan pendampingan lanjutan secara berkala.
- Diperlukan pelatihan tambahan terkait pemasaran dan keuangan digital.
- Penguatan infrastruktur jaringan internet sangat dibutuhkan.
- Program digitalisasi sebaiknya diperluas ke UMKM lain di wilayah sekitar.
- Diperlukan sinergi berkelanjutan antara pelaku UMKM, pemerintah desa, dan pihak pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, F., Efendes, L. M., & Manik, G. B. (2025). Penerapan sistem pembayaran QRIS dan pendaftaran Google Maps sebagai upaya meningkatkan akses dan daya saing UMKM di Kelurahan Harjosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4*(3), 1–13. https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5725

Kubra, C. A., Alisa, I., Tarigan, M. S. R., & Aisyah, S. (2026). Optimalisasi pemetaan digital untuk peningkatan aksesibilitas UMKM melalui Google Maps. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5*(1), 1–13. https://doi.org/10.55606/jpmi.v5i1.6012

Nikmah, Z., & Wafa, Z. (2025). Implementasi QRIS dan pendaftaran lokasi Google Maps untuk mendukung digitalisasi transaksi UMKM Warung Alfarizqi. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora, 5*(2), 244–249.

Puspasari, D., Utami, I. P., Susilawati, N., Wulansari, N. M., & Semita, N. L. (2025). Pemanfaatan Google Maps dan QRIS sebagai strategi digitalisasi UMKM di Desa Neglasari. *Jannah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(3), 293–302.

Sa'roni, M., Rachmawati, F., Cholis, B. M. A., & Kristiandari, A. (2026). Peningkatan inklusi digital UMKM melalui pendampingan pembuatan QRIS dan Google Maps di SWK Panggon Mangan Kelurahan Kebraon. *Proficio: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7*(1), 49–54.

Syafitri, R., Harly, A. Y., & Kurniawan, R. (2024). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS dan Google Maps terhadap pengusaha Nasi Liwet di Desa Duwet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UM Jambi, 1*(2), 93–101.

Tampubolon, M. V. R., Ramadhan, M. F., Rizky, Y. P., Putri, N. A., Adzka, N. A., & Arum, D. P. (2024). Upaya transformasi digital UMKM Desa Kalipecabean dengan optimalisasi QRIS, Google Maps, dan e-commerce. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 3*(3), 91–97. https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3066

Simanjuntak, G., Aisyah, S., & Rizqi, A. (2024). Pendampingan GMAPS dan QRIS sebagai Media Digitalisasi UMKM Desa Tempurejo Kabupaten Jember. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 193-202.

Arifangga, A. R., Cahyaningrum, D. A., Sari, S. K., & Rahmawati, N. I. (2025, December). DIGITALISASI UMKM PEMBUATAN QRIS DAN PEMBUATAN TITIK GOOGLE MAPS DESA PRAMBATAN LOR KECAMATANKALIWUNGU KABUPATEN KUDUS. In *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 2, pp. 448-454).

Putri, M. W., & Prabowo, B. (2025). Implementasi Program Digitalisasi UMKM Melalui Media Pembuatan QRIS dan Google Maps di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sinabis*, *1*(2), 635-640.

Maulana, A. M. N., Oktaviani, D. M., Hanifa, N. M., Rangkuti, M. C., & Rofikhoh, W. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL UMKM: Memaksimalkan Google Maps dan QRIS untuk Daya Saing di Kelurahan Wonorejo. *Servis: Jurnal Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat*, *4*(1), 8-13.

Salim, Z. T., Sitorus, O. F., Nuri, F. E., Ramdhani, M. F., Firdaus, W. E., & Setiyawan, W. (2025). The BRANDING UMKM BERBASIS POTENSI LOKAL SINERGI PENDAMPINGAN, TEKNOLOGI DIGITAL, DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DI JAKARTA TIMUR. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 536-544.

Priambodo, B., Idhofi, A., Vellyza, C. D., Salsa, F., Mahardika, G. A., Putra, M., ... & Nelvina, T. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Warga Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Pelatihan Literasi Digital di Kelurahan Krembangan Utara. *Pemberdayaan Ekonomi Warga Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Pelatihan Literasi Digital di Kelurahan Krembangan Utara*, *7*(2).

Rizky, M. A., Riadi, A. K., Damanik, E. O., Anggraini, D., Varisca, S., dhifan Al Rizki, M., ... & Zulfakar, M. (2026). Optimalisasi Visibilitas dan Transaksi UMKM melalui Media Digital dan Visual di Desa Toapaya Utara: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 22543-22549.

OK, A. H., Parulian, U., Lismawarni, L., Husna, T. A., & Andriani, P. (2025). Penguatan Branding UMKM Desa Melalui Digitalisasi Pemetaan Google Maps Pada Program KKN. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *5*(2), 1918-1924.

Dewi, S., Saepuloh, A., Aprilia, Y., Komalasari, E., Saripah, I., & Lidinillah, S. H. (2025). The Role of Digitization in Empowering MSMEs and Enhancing Local Economy in Cimalaka Village, Sumedang: Peran Digitalisasi dalam Memberdayakan UMKM dan Meningkatkan Ekonomi Lokal di Desa Cimalaka, Sumedang. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, *5*(2), 232-240.

Apriliani, R., Rahmaisa, A. C., Ramdhani, D. Z., Jajuli, M. S., & Supriyatna, A. (2024). Inovasi Media Promosi dan Digitalisasi Sebagai Upaya Pengembangan UMKM Desa Margajaya RW 16. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, *5*(7), 1-11.

Akhmad, A. N., Amalia, R., Umam, S. L., Pratama, M. N. R., & Chamid, A. A. (2025, December). Pelatihan Digital Marketing dan Branding untuk Peningkatan Daya Saing UMKM. In *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 2, pp. 251-260).

Qur'any, R., Afandi, N. M., Hastyifa, I., & Sofyan, A. (2025). Peningkatan Kesadaran Digital UMKM melalui Sosialisasi QRIS dan Google Maps di Desa Cilaku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, *5*(6).

Syarif, D., Helfenta, H., Hidayat, D., & Yunita, E. (2023). Inovasi & digitalisasi umkm menuju masyarakat mandiridi desa tebing tinggi tapan. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 1-7.

Syukur, H. W., Ardani, A., Suprianto, J., Fauzi, R., Alfani, A., Ningsih, R., & Latif, A. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Ekonomi Kreatif dan Digitalisasi UMKM Desa Karangharja Melalui Integrasi QRIS, Geotagging Google Map Kios, dan Banner Promosi Dalam Program KKN Universitas Pelita Bangsa Tahun 2025. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 685-695.

Cholis, B. M. A., Rahmad, O. R. A., & Marshanda, S. E. PEMBUATAN QRIS DAN GOOGLE MAPS UNTUK UMKM.

Adelia, I., Lubis, D., Fahira, A., Apriliza, S., & Neliwati, N. (2026). Pemanfaatan Aplikasi Google Maps Sebagai Upaya Optimalisasi Pemasaran UMKM di Desa Huta Bahtangan, Nagori Mekar Sari Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, *5*(1), 193-201.

Nova, S., Harahap, R., Hapshani, N. F., & Azhari, M. F. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Optimalisasi Digitalisasi Usaha Berbasis Google Maps Di Desa Raya Dusun IV. *Easta Journal Of Innovative Community Services*, *4*(01), 22-34.

Wulandari, P. W. T., Misrah, M., Rahmah, K. N., Budi, S., & Radiansyah, R. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Digitalisasi dalam Meningkatkan UMKM di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 1-10.